

## STUDI ANALISIS TERHADAP HADIS-HADIS DALAM BUKU PAKET PADA SEKOLAH NEGERI DAN MADRASAH DI KOTA PEKANBARU

Oleh : Zailani dan Zumarni

Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Email: zailaniherza@yahoo.co.id

### Absrak

*Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu nilai agama menjadi penting dalam setiap proses pendidikan di sekolah. Karena terbentuknya manusia yang beriman dan ber-akhlak mulia tidak mungkin tercapai tanpa peran dari agama.*

*Untuk mencapai itu semua, sumber atau dalil yang dijadikan standar dalam buku pelajaran haruslah yang autentik dan dapat dipertanggung jawabkan, karena pengaruh buku pelajaran menjadi penting dalam pembentukan karakter anak. Salah satu yang harus dipastikan ketika mengajarkan agama kepada anak didik adalah bahwa hadis yang dijadikan sumber di dalam buku pelajarannya, haruslah hadis yang dapat dipertanggung jawabkan atau hadisnya haruslah berkualitas shaheh, atau paling tidak berstatus hasan, tidak boleh hadis yang bernilai dha'if, apalagi hadis maudhu'. Untuk mengetahui kualitas hadis yang digunakan sebagai dalil dalam buku paket Pendidikan Agama Islam yang digunakan di sekolah-sekolah negeri dan di Madrasah perlu diadakan penelitian agar apa yang diterima siswa betul-betul ajaran agama yang dapat dipertanggung jawabkan. Untuk mengetahui kualitas hadis, pendekatan yang dipergunakan adalah pendekatan sejarah (historical factual) untuk mengetahui kualitas orang yang menyampaikan hadis tersebut (sanad), dan pendekatan isi yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran isi sebuah hadis (matan).*

**Key Words:** Hadis dan Buku Paket.

### Pendahuluan

Dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 berbunyi: "Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Oleh karna itu menurut Agus warsisto, terkait dengan undang-undang Sisdiknas yang diuraikan di atas, jelas bahwa peran nilai-nilai agama menjadi sangat penting dalam setiap proses pendidikan yang terjadi di sekolah. Karena terbentuknya manusia yang beriman dan ber-akhlak mulia tidak mungkin tercapai tanpa peran dari agama.

Sedangkan menurut Said Agil Husain, sesuai perkembangan masya-rakat yang semakin dinamis sebagai akibat kemajuan ilmu dan tekhnologi, terutama tekhnologi informasi, maka aktualisasi

nilai-nilai Al-Quran menjadi sangat penting. Karena tanpa aktualisasi kitab suci ini, umat Islam akan menghadapi kendala dalam upaya internalisasi nilai-nilai qur'ani sebagai upaya pembentukan pribadi umat yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, maju dan mandiri.<sup>1</sup>

Beliau juga menambahkan, bahwa secara normatif, tujuan yang ingin dicapai dalam proses aktualisasi nilai-nilai Al-Quran dalam pendidikan meliputi tiga dimensi atau aspek kehidupan yang harus dibina dan dikembangkan oleh pendidikan, yaitu:

1. Dimensi spiritual, adalah iman Taqwa dan akhlak mulia (yang tercermin dalam ibadah dan mu'amalah).
2. Dimensi budaya, merupakan kepribadian yang mantap dan mandiri, tanggung jawab kemasyarakan dan kebangsaan.
3. Dimensi kecerdasan yang membawa kepada kemajuan, yaitu cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, profesional, inovatif dan produktif.<sup>2</sup>

Untuk mencapai itu semua, sumber atau dalil yang dijadikan standar dalam buku pelajaran haruslah yang autentik dan dapat dipertanggung jawabkan, karena pengaruh sumber pendidikan (buku pelajaran) menjadi penting dalam pembentukan karakter anak. Komariah menyebutkan "Hendaknya segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran (guru, pegawai, buku, peraturan dan alat-alat) dapat membawa anak didik kepada pembinaan mental yang sehat, moral yang tinggi dan pengembangan bakat, sehingga anak itu dapat lega dan tenang dalam pertumbuhannya dan jiwanya tidak goncang. Kegoncangan jiwa dapat menyebabkannya mudah terpengaruh oleh tingkah

laku yang kurang baik.<sup>3</sup>

Salah satu yang harus dipastikan ketika mengajarkan agama kepada anak didik adalah bahwa hadis yang dijadikan sumber di dalam buku pelajarannya, haruslah hadis yang dapat dipertanggung jawabkan atau hadisnya haruslah berkualitas shaheh, atau paling tidak berstatus hasan, tidak boleh hadis yang bernilai dha'if, apalagi hadis maudhu'. Untuk mengetahui kualitas hadis yang digunakan sebagai dalil dalam buku paket Pendidikan Agama Islam yang digunakan di sekolah-sekolah negeri dan di Madrasah-Madrasah perlu diadakan suatu penelitian agar apa yang diterima oleh anak-anak didik betul-betul ajaran agama yang keotentikannya dapat dipertanggung jawabkan.

### **Pembahasan**

Penelitian ini merupakan tela'ah terhadap hadis-hadis yang dijadikan rujukan dalam buku paket "Pendidikan Agama Islam" yang digunakan di sekolah-sekolah Negeri dan buku "Hadis" yang digunakan di madrasah-madrasah. Agar pembahasannya dapat terarah dengan baik, maka perlu disusun langkah-langkah secara sistematis. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut : *pertama*, mengumpulkan buku-buku literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Buku-buku tersebut dibagi dalam dua kelompok, yaitu buku primer, yang terdiri dari buku paket "*Senang Belajar Agama Islam*" (SBAI) KTSP 2012 karya Moh. Masrun S. dkk untuk sekolah dasar, dan buku paket "Hadis" kurikulum 2012 karya Khiruddin, M.Ag dan Yundri Akhyar, MA untuk Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah. Kemudian kelompok buku sekunder, yaitu buku-buku yang berhubungan dengan sanad maupun matan hadis. Buku-buku tersebut meliputi; buku-buku hadis, Ulumul hadis,

---

<sup>1</sup>Said Agil Husain Al-Muna-war. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qurani Dalam System Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005, hal., 7

<sup>2</sup>*Ibid.*

---

<sup>3</sup>Komariah, K. *Model Pendidikan Nilai Moral Bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'alim.UPI. Bandung. 2011, hal. 21

buku-buku sejarah, dan buku-buku lain yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti, kemudian buku-buku tersebut diklasifikasi menurut disiplinnya masing-masing.

Langkah *kedua* adalah membaca, meneliti dan mengutip seluruh data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu hadis-hadis yang terdapat dalam buku paket Senang Belajar Agama Islam untuk sekolah dasar, dan buku paket Hadis untuk MDTA. Dari buku tersebut di dapati 38 buah hadis dan diambil 8 (delapan) buah hadis sebagai sampel. Langkah *ketiga* adalah meneliti hadis yang dijadikan rujukan dalam buku paket tersebut yang dijadikan sebagai dalil dari setiap babnya, apakah berkualitas *shaheh* atau tidak, dengan cara menelusuri setiap rangkaian sanad yang ada, apakah bersambung, *adil*, atau *dhabath* (*tsiqah*), tidak mengandung cacat dan tidak pula *syaz*, serta meneliti setiap matan, apakah mengandung makna yang *musykil*, *gharib* dan lain sebagainya. Langkah *keempat* adalah memberi analisis terhadap kualitas hadis tersebut, apakah *shaheh*, *hasan*, atau *dha'if*, *Mutawatir* atau *ahad*, melalui dua pendekatan yaitu pendekatan sejarah (*historical factual*) dan pendekatan isi (*content analisis*).

Hadis-hadis yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### I. Hadis tentang Akhlak bertetangga (Dalam Buku Paket SBAI kelas 2 SD).

حدثنا قتيبة بن سعيد حدثنا أبو الأحوص عن أبي حصين عن أبي صالح عن أبي هريرة قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم (من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فلا يؤذ جاره ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم ضيفه ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليقل خيرا أو ليصمت).<sup>4</sup> بخاري

“Dari Qutaibah bin Sa’id mence-ritakan kepada kami, Abu al-Ahwash menceritakan kepada kami, dari Abi Hashin dari Abi Shaleh, dari Abi Hurairah ra ia berkata, Rasulullah saw. Bersabda: (Siapa yang beriman kepada Allah dan hari kiamat, maka janganlah menyakiti tetangganya, dan siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tamunya, dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata dengan perkataan yang baik, atau sebaiknya ia diam). HR. Bukhari.

Menurut informasi *Mu’jam Mufahras li al-faz al-Hadits*, hadis ini diriwayatkan oleh :

- Imam Bukhari, Pada kitab *Riqaq* bab yang ke 23. pada kitab *Nikah* bab yang ke 10, Kitab *Adab* bab yang ke 31 dan 85.
- **Imam Muslim** dalam shahehnya pada kitab *Iman* hadis yang ke 75.
- **Abu Daud**, dalam kitab *tathawwu’*, bab yang ke 35.
- **Ibn Majah**, dalam kitab *Adab* bab yang ke 5.
- Dan Imam Ahmad bin Hanbal, dalam kitabnya juz II, hal. 7, 315, 351, 533.<sup>5</sup>

Bila dilihat dari urutan sanad dari hadis riwayat Bukhari di atas, maka rangkaian transmiter yang terlihat dalam periwayatan hadis tersebut adalah : Bukhari, Qutaibh bin Sa’id, Abu al-Ahwash, Abi Hashin, Abi Shaleh, dan Abu Hurairah, dengan biografi, dan penilaian kritikus perawi serta kebersambungan sanad dapat dilihat sebagai berikut:

<sup>4</sup> Imam Bukhari, *Shaheh Imam Bukhari*, Juz VII, Bairut, Daar al-Fikr, 2000 M/1420 H, hal. 78.

<sup>5</sup> Muhammad Fu’ad Abdul Baqiy, *al-Mu’jam al-Mufahras li al-Fazh al-Hadits al-Nabawiy*, Bairut, Mathba’ah, jilid III, hal. 528.

Nama Perawi*	TL/TW/ Umur	Guru**	Murid**	Jarh wa Ta'dil
Qutaibah bin Sa'id bin Jamil bin Tharif bin Abdullah al-Tsaqafiy	148 H – 240 H	- jabir bin Ma'ruf - <b>Abi al-Ahwash Sallam bin Sulaim</b> - Sufyan bin 'Uyainan - dll	- <b>Bukhari</b> - Muslim - Abu Daud - dll	- An-Nasa'iy : <i>Tsiqah, Shudug</i> - Ibn Khirasy : <i>Shudug</i> - Yahya bin Ma'in dan Abu Hatim : <i>Tsiqah</i> .
Abu al-Ahwash, namanya adalah Sallam bin Sulaim al-Hanafi, Abu al-Ahwash al-Kufiy.	w. 179 H	- Sa'id bin Masruq - Thariq bin Abdurrahman - <b>Abi Hashin 'Utsman bin 'Ashim al-Asadiy</b> - dll	- Ibrahim bin Musa al-Raziyy - <b>Qutaibah bin Sa'id</b> - Abu Bakar bin Abi Syaibah - dll	-Yahya bin Ma'in : <i>Tsiqah Muttaqin</i> - al-'Ijliy : <i>tsiqah, shahib sunnah</i> - Abu Zur'ah : <i>tsiqah</i> - Abi Hatim : <i>Shudug</i> .
Abi Hashin, namanya adalah 'Utsman bin 'Ashim bin Hashain, Abu Hashin al-Asadiy al-Kufiy	w. 129 H	- Jabir bin Samurah - Abdullah bin Zubair - <b>Abi Shaleh al-Saman</b> - dll	- Sufyan al-Tsauri - Syu'bah bin al-Hajjaj - <b>Abu al-Ahwash al-Hanafiy</b> - dll	- Yahya bin Ma'in, Abu Hatim, Ya'qub bin Syaibah, al-Nasa'iy, Ibn Hirasy : <i>Tsiqah</i> . - Abu Nu'aim : <i>tsiqah tsiqah</i>
Abi Shaleh, namanya adalah Dzakwan Abu Shaleh al-Samman al-Zayyat al-Madaniy	w. 101 H	- Sa'id bin Abi Waqash - Abdullah bin Abbas - <b>Abu Hurairah</b> - dll	- Zaid bin Aslam - Muhammad bin Sirin - <b>Abu Hashin 'Utsman bin 'Ashim</b> - dll	- Ahmad bin Hanbal: <i>Tsiqah tsiqah</i> - Yahya bin Ma'in: <i>tsiqah</i> . - Abu Zur'ah : <i>tsiqah, mustaqim al-Hadits</i> . - Abu Hatim: <i>tsiqah, Sholeh al-Hadits, yuhtajju bi haditsihi</i> - Muhammad bin Sa'd : <i>tsiqah, katsir al-hadits</i> .
Abdurrahman ibn Sahr, Abu Hurairah al-Dusiy	28 SH - 59 H	- <b>Rasulullah</b> - Abu Bakar - Umar bin Khattab	- Ibn Abbas - <b>Abu Shaleh al-Saman</b> - Ibn Umar	- al-Zirikliy, al-Zuhriy, Ibn Huzaimah al-Fadl ibn Musa : <i>tsiqah, 'Adil, dan Wara'</i>

\* penjelasan biorafi sanad dikutip dari kitab *Tahzib al-Kamal* karya al-Mizzi, dan *Tahzib al-Tahzib* karya Ibn Hajar

\*\* Untuk guru dan murid hanya disebutkan tiga saja di antara guru dan murid perawi yang begitu banyak jumlahnya.

Dengan memperhatikan setiap rangkaian masing-masing sanad hadis di atas, baik ditinjau dari masa hidup, ataupun penjelasan dari masing-masing sanad bahwa mereka saling memberi dan menerima riwayat, maka dapat dikatakan bahwa sanad dalam hadis ini adalah *ittishal* (bersambung). Dilihat dari komentar yang diberikan oleh kritikus hadis terhadap mereka, maka seluruh sanad yang ada pada hadis di atas bersifat '*adil dan dhabit*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari ini adalah *Shaheh* dan dapat dijadikan *hujjah*

## II. Hadis tentang Shalat Tarawih (Dalam Buku Paket SBAI kelas 6 SD).

وَحَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ  
عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ

رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يُرَغَّبُ فِي قِيَامِ رَمَضَانَ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَأْمُرَهُمْ فِيهِ بِعَزِيمَةٍ فَيَقُولُ « مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ ». فَتُؤَقِّفُ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- وَالْأَمْرُ عَلَى ذَلِكَ ثُمَّ كَانَ الْأَمْرُ عَلَى ذَلِكَ فِي خِلَافَةِ أَبِي بَكْرٍ وَصَدْرًا مِنْ خِلَافَةِ عُمَرَ عَلَى ذَلِكَ. (مسلم)<sup>6</sup>

Telah menceritakan kepada kami Abd bin Humaid telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Az Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah SAW sangat menganjurkan untuk shalat malam Ramadhan, tanpa mewajibkan dan bersabda: "Barangsiapa yang melakukan shalat malam Ramadhan karena keimanan dan mengharap pahala dari Allah, niscaya akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu." Lalu Rasulullah SAW wafat dan hal ini terus berlangsung hingga khilafah

Abu Bakr dan pertengahan khilafah Umar.

Menurut informasi *Mu'jam Mufahras li al-faz al-Hadits*, hadis ini diriwayatkan oleh :

- Imam Muslim dalam shahehnya pada kitab *musafirin*, hadis yang ke 174.
- Abu Daud, dalam kitab *ramadhan*, bab yang ke 1.
- Turmudzi, dalam kitab *Shaum* bab yang ke 83.
- Al-Nasa'iy, pada Kitab *Shama* bab yang ke 5, dan 39.
- Imam Malik, dalam kitab *ramadhan*, bab yang ke 3.
- Dan Imam Ahmad bin Hanbal, dalam kitabnya juz II, hal. 341, 381, dan 386.

Bila dilihat dari urutan sanad dari hadis riwayat Bukhari di atas, maka rangkaian transmiter yang terlihat dalam periwayatan hadis tersebut adalah : Muslim, Abd bin Humaid, Abd al-Razzaq, Ma'mar, al-Zuhriy, Abi Salamah, dan Abu Hurairah, dengan biografi, dan penilaian kritikus perawi serta kebersambungan sanad dapat dilihat sebagai berikut:

Nama Perawi*	TL/TW/ Umur	Guru**	Murid**	Jarh wa Ta'dil
'Abd bin Humaid bin Nashr al-Kissiy	w. 249 H	- Aswad bin 'Amir - Sulaiman bin Harb - 'Abd al-Razzaq bin Hammam - dll	- <b>Muslim</b> - Turmudzi - al-Hasan bin al-Fadhil - dll	- Ibn Hibban mengelompokkannya ke dalam : <i>al-tsiqaat</i> .
'Abd al-Razzaq bin Hammam bin Nafi' al-Himyariy al-Yamaniy-Abu Bakr al-Shan'aniy.	126 - 211 H	- Sufyan al-Tsauriy - 'Ikrimah bin 'Ammar - <b>Ma'mar bin Rasyid</b> - dll	- Hajjaj bin Yusuf al-Sya'ir - ' <b>Abd bin Humaid</b> - Sufyan bin 'Uyainah - dll	-Ya'qub : <i>Tsiqah tsabt</i> - Abu Zur'ah : <i>Ahad bin tsabbat haditsu</i>
Ma'mar bin Rasyid al-Azdiy al-Huddaniy	w. 151 H	- Zaid bin Aslam - Hammam bin Munabbih - <b>Muhammad bin</b>	- 'Amr bin Dinar - Sufyan bin 'Uyainah - <b>Abd al-Razzaq</b>	- Yahya bin Ma'in : <i>atsbat al-naas fi al-Zuhriy</i> - al-Nasa'iy : <i>Tsiqah.al-ma'mun</i> - Ibn Hibban : <i>tsiqah faqih</i>

<sup>6</sup> Imam Muslim, *Shaheh Muslim*, Bairut, Maktabah Aulad al-Syekh li al-Turats, 2008, hal. 195.

		<b>Muslim bin Syihab al-Zuhriy</b> - dll	<b>bin Hammam</b> - dll	<i>muttaqin hafizh wara'</i>
Muhammad bin Muslim bin 'Ubaidillah bin 'Abdullah bin Syihab al-Zuhriy	51 – 123 H	- Aban bin 'Utsman bin 'Affan - Anas bin Malik - Abu Salamah al-'Amiliy - dll	- Tsa'labah bin Suhail - Zaid bin Aslam - Ma'mar bin Rasyid - dll	- Muhammad bin Sa'ad : <i>tsiqah, katsir al-hadits wa al-'ilmi wa al-riwayah, faqih</i>
Abu Salamah bin 'Abd al-Rahman bin 'Auf al-Qurasyiy al-Zuhriy al-Madaniy.	w. 94 H (umurnya 72 tahun)	- Anas bin Malik - Zaid bin Tsabit - Abu Hurairah	- Ismail bin 'Umayyah - al-Zuhriy - Ja'far bin Rabi'ah	- Muhammad bin Sa'ad : <i>tsiqah, faqih, katsir al-Hadits.</i> - Abu Zur'ah : <i>tsiqah, imam.</i>
Abdurrahman ibn Sahr, Abu Hurairah al-Dusiy	28 SH - 59 H	- Rasulullah - Abu Bakar - Umar bin Khattab	- Ibn Abbas - Abu Salamah - Ibn Umar	- al-Zirikliy, al-Zuhriy, Ibn Huzaimah al-Fadl ibn Musa : <i>tsiqah, 'Adil, dan Wara'</i>

\* penjelasan biorafi sanad dikutip dari kitab *Tahzib al-Kamal* karya al-Mizzi, dan *Tahzib al-Tahzib* karya Ibn Hajar

\*\* Untuk guru dan murid hanya disebutkan tiga saja di antara guru dan murid perawi yang begitu banyak jumlahnya.

Dengan memperhatikan setiap rangkaian masing-masing sanad hadis di atas, baik ditinjau dari masa hidup, ataupun penjelasan dari masing-masing sanad bahwa mereka saling memberi dan menerima riwayat, maka dapat dikatakan bahwa sanad dalam hadis ini adalah *ittishal* (bersambung). Dilihat dari komentar yang diberikan oleh kritikus hadis terhadap mereka, maka seluruh sanad yang ada pada hadis di atas bersifat '*adil* dan *dhabit*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari ini adalah *Shaheh* dan dapat dijadikan *hujjah*.

### III. Hadis tentang Rakaat Shalat Taraweh (Dalam Buku Paket SBAI kelas 6 SD).

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ  
عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ رَضِيَ  
اللَّهُ عَنْهَا كَيْفَ كَانَتْ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَمَضَانَ فَقَالَتْ مَا كَانَ يَزِيدُ فِي رَمَضَانَ  
وَلَا فِي غَيْرِهِ عَلَى إِحْدَى عَشْرَةَ رُكْعَةً يُصَلِّي أَرْبَعًا فَلَا  
تَسَلُّ عَنْ حُسْنِيَّهِمْ وَطُوبَاهُمْ ثُمَّ يُصَلِّي أَرْبَعًا فَلَا تَسَلُّ  
عَنْ حُسْنِيَّهِمْ وَطُوبَاهُمْ ثُمَّ يُصَلِّي ثَلَاثًا فَقُلْتُ يَا رَسُولَ  
اللَّهِ أَتَنَاؤُمْ قَبْلَ أَنْ نُوتَرَ قَالَ يَا عَائِشَةُ إِنَّ عَيْنِي تَنَامَانِ  
وَلَا يَنَامُ قَلْبِي. البخاري

Telah menceritakan kepada kami Isma'il berkata, telah menceritakan kepada saya Malik dari Sa'id Al Maqbariy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman bahwasanya dia bertanya kepada 'Aisyah radliallahu 'anha tentang cara shalat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di bulan Ramadhan. Maka 'Aisyah radliallahu 'anha menjawab: "Tidaklah Rasulullah shallallahu

<sup>7</sup> Imam bukhari, *Op. Cit*, Juz. II, hal. 252

*'alaihi wasallam (melaksanakan shalat malam) di bulan Ramadhan dan di bulan-bulan lainnya lebih dari sebelas raka'at, Beliau shalat empat raka'at, maka jangan kamu tanya tentang bagus dan panjangnya kemudian Beliau shalat empat raka'at lagi dan jangan kamu tanya tentang bagus dan panjangnya, kemudian Beliau shalat tiga raka'at. Lalu aku bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah anda tidur sebelum melaksanakan witr?" Beliau menjawab: "Wahai 'Aisyah, sesungguhnya kedua mataku tidur, namun hatiku tidaklah tidur".*  
HR. Bukhari.

Menurut informasi *Mu'jam Mufahras li al-faz al-Hadits*, hadis ini diriwayatkan oleh :

- Imam Bukhari, pada kitab Tahajjud bab yang ke 16. Pada kitab Taraweh bab yang ke 1.
- Imam Muslim dalam shahehnya pada kitab *musyafirin*, hadis yang ke 135.
- Turmudzi, dalam kitab Mawaqit bab yang ke 208.
- Imam Malik, dalam kitab shalat al-lail, bab yang ke 9.

Bila dilihat dari urutan sanad dari hadis riwayat Bukhari di atas, maka rangkaian transmiter yang terlihat dalam periwayatan hadis tersebut adalah : Bukhari, Abdullah bin Yusuf, Malik, Sa'id bin Abi Sa'id al-Maqburiy, Abi Salamah, Abd Arrahman, 'Aisyah r.a, dengan biografi, dan penilaian kritikus perawi serta kebersambungan sanad dapat dilihat sebagai berikut :

Nama Perawi*	TL/TW/ Umur	Guru**	Murid**	Jarh wa Ta'dil
'Abdullah bin Yusuf al-Sinnisiy-Abu Muhammad al-Kalla'iy al-Mishriy	w. 218 H	- Sa'id bin Basyir - <b>Malik bin Anas</b> - al-Laits bin sa'd - dll	- <b>Bukhari</b> - Ibrahim bin Ya'qub - Muhammad bin Yahya al-Dzuhliy - dll	- Abi Hatim, al-'Ijliy : <i>Tsiqah</i> . - Ibn 'Adiy : <i>Shuduq, la ba'sa bih</i> - Bukhariy : <i>atsbat al-syamiyin</i> - Abu Sa'id bin Yunus : <i>tsiqah, hasan al-hadits</i>
Malik bin Anas bin Malik bin Abi 'Amir bin 'Amr bin al-Harits bin Ghaiman bin Khusail bin 'Amir bin al-Harits.	w. 137 H	- Ibrahim bin 'Uyainah - Zaid bin Aslam - Sa'id bin Abi Sa'id al-Maqburiy - dll	- Ismail bin 'Ulayyah - 'Abdullah bin Yusuf - Syu'aib bin al-Harb - dll	-Muhammad bin Sa'd : <i>Tsiqah, makmun, tsabit, wara' faqih, 'alim, dan hujjah.</i>
Sa'id bin Abi Sa'id al-Maqburiy.	w. 123 H	- Anas bin Malik - Jabir bin 'Abdullah - Abi Salamah bin 'Abd al-Rahman - dll	- Usamah bin zaid al-Laitsi - Thalhah bin Abi Sa'id - Malik bin Anas - dll	- Ahmad bin Hanbal : <i>laisa bin ba's</i> . - 'Ali al-Madaniy, al-'Ijliy, dan Abu Zur'ah : <i>Tsiqah</i> . - Abu Hatim : <i>shuduq</i>
Abu Salamah bin 'Abd al-Rahman bin 'Auf al-Qurasyiy al-Zuhriy al-Madaniy.	w. 94 H (umurnya 72 tahun)	- Anas bin Malik - Zaid bin Tsabit - Bapaknya Abd al-Rahman bin 'Auf. - dll	- Ismail bin 'Umayyah - Sa'id bin Abi Sa'id al-Maqburiy - Ja'far bin Rabi'ah - dll	- Muhammad bin Sa'ad : <i>tsiqah, faqih, katsir al-Hadits</i> . - Abu Zur'ah : <i>tsiqah, imam</i> .
Abdurrahman bin 'Auf bin 'Abd bin 'Auf bin 'Abd bin al-Harits bin Zuhrah bin Kilab al-Qurasyiy	w. 32 H (umurnya 75 tahun)	- Rasulullah - Abu Bakar - Umar bin Khattab - ' <b>Aisyah</b>	- Ibn Abbas - <b>Anaknya Abu Salamah</b> - Ibn Umar	- Keadilannya tidak diragukan lagi ( <i>al-Shabah kulluhun 'Udul</i> )

'Aisyah Ummul Mu'minin	w. 58 H	- <b>Rasulullah</b> - Ayahnya Abu Bakar - Umar bin Khattab	- Abdullah bin Umar - <b>'Urwah bin Zubair</b> - Abu Hurairah	- Keadilannya tidak diragukan lagi
------------------------	---------	------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------	------------------------------------

\* *penjelasan biorafi sanad dikutip dari kitab Tahzib al-Kamal karya al-Mizzi, dan Tahzib al-Tahzib karya Ibn Hajar*

\*\* *Untuk guru dan murid hanya disebutkan tiga saja di antara guru dan murid perawi yang begitu banyak jumlahnya..*

Dengan memperhatikan setiap rangkaian masing-masing sanad hadis di atas, baik ditinjau dari masa hidup, ataupun penjelasan dari masing-masing sanad bahwa mereka saling memberi dan menerima riwayat, maka dapat dikatakan bahwa sanad dalam hadis ini adalah *ittishal* (bersambung). Dilihat dari komentar yang diberikan oleh kritikus hadis terhadap mereka, maka seluruh sanad yang ada pada hadis di atas bersifat '*adil* dan *dhabit*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari ini adalah *Shaheh* dan dapat dijadikan *hujjah*

*kepada kami Abu Bakar Al Hanafi telah menceritakan kepada kami Adl dlahhak bin Utsman dari Ayyub bin Musa ia berkata; Aku mendengar Muhammad bin Ka'ab Al Quradli berkata; Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al Qur'an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan ALIF LAAM MIIM itu satu huruf, akan tetapi ALIF satu huruf, LAAM satu huruf dan MIIM satu huruf."*

#### IV. Hadis tentang Pahala Membaca al-Qur'an (Buku Paket SBAI kelas 6 SD).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا  
الضَّحَّاكُ بْنُ عُمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ  
مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْقُرْظِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ  
مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ  
قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ  
أَمْثَلِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مَ  
حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. رواه الترمذي<sup>8</sup>

*Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan*

Menurut informasi *Mu'jam Mufahras li al-faz al-Hadits*, hadis ini hanya diriwayatkan oleh : **Turmudzi**, dalam kitab tsawab al-Qur'an bab yang ke 16.<sup>9</sup> Bila dilihat dari urutan sanad dari hadis riwayat Bukhari di atas, maka rangkaian transmiter yang terlihat dalam periwayatan hadis tersebut adalah : al-Turmudzi, Muhammad bin Basysyar, Abu Bkr al-Hanafi, al-Dhahak bin 'Utsman, Ayyub bin Musa, Muhammad bin Ka'ab al-Qurzhiy, dan 'Abdullah bin Mas'ud, dengan biografi, dan penilaian kritikus perawi serta kebersambungan sanad dapat dilihat sebagai berikut:

<sup>8</sup> Imam al-Turmudzi, *Sunan al-Turmudzi*, Bairut, Daar Ibn Hazm, 2002 M/1422 H, hal. 812.

<sup>9</sup> Muhammad Fu'ad Abdul Baqiy, *op. cit*, jilid I, hal. 77.

Nama Perawi*	TL/TW/ Umur	Guru**	Murid**	Jarh wa Ta'dil
Muhammad bin Basysyar bin 'Utsman bin Daud bin Kaisan al-'Abdiy - Abu al-Bashriy Bundar	167 H – 252 H	- Umayyah bin Khalid - <b>Abu Bakr al-Hanafiy</b> - Katsir bin Hisyam - dll	- <b>al-Jama'ah</b> - Ibrahim bin Ishaq al-Harbiy - Abdullah bin Ahmad bin Hanbal - dll	- An-Nasa'iy : <i>Shaleh, la ba'sa bih.</i> - al-'Ijliy : <i>Tsiqah, katsir al-hadits</i> - Abu Hatim : <i>Shuduq.</i>
'Abd al-Kabir bin 'Abd al-Majid – Abu Bakr al-Hanafiy al-Bashriy.	w. 204 H	- Sufyan al-Tsauriy - <b>al-Dhahak bin 'Utsman al-Khizamiy</b> - Syu'bah bin al-Hajjaj - dll	- Ali bin al-Madiniy - <b>Muhammad bin Basysyar Bundar</b> - Yazid bin Sinan al-Bashriy - dll	-Ahmad bin Hanbal, Muhammad bin Sa'd : <i>Tsiqah</i> - Yahya bin Ma'in : <i>la ba'sa bihi, shuduq</i> - Abu Hatim : <i>la ba'sa bihi shaleh al-hadits.</i>
Al-Dhahhak bin 'Utsman bin Abdullah bin Khalid bin Hazam al-Qurasyi al-Asadiy – Abu Utsman al-Madaniy al-Kabir	w. 153 H	- Salim bin al-Nadhar - Abdullah bin 'Urwah - <b>Ayub bin Musa al-Qurasyiy</b> - dll	- Sufyan al-Tsauri - Abdullah bin Wahab - <b>Abu Bakr al-Hanafiy</b> - dll	- Abu Zur'ah : <i>laisa bi qawiy.</i> - Abu Daud : <i>tsiqah.</i> - Abu Hatim : <i>Shuduq.</i> Ibn Hibban : <i>al-tsiqaat.</i>
Ayyub bin Musa bin Amr bin Sa'id bin al-'Ash – Abu Musa al-Makiy	w. 132 H	- Humaid bin Nafi' al-Madaniy - al-Zuhriy - <b>Muhammad bin Ka'ab al-Qurziy</b> - dll	- Sufyan al-Tsauriy - Syukbah bin al-Hajjaj - <b>al-Dhahak bin 'Utsman.</b> - dll	- Yahya bin Ma'in, Abu Zur'ah, al-Nasa'i : <i>tsiqah.</i> - Ahmad : <i>laisa bihi ba'sa.</i> - Abu Hatim : <i>shaleh al-hadits</i> - al-'Ijliy : <i>tsiqah.</i>
Muhammad bin Ka'ab al-Qurzhiy bin Hayyan bin Sulaim bin Asad al-Quradziy – Abu Hamzah	w.117 H	- <b>Abdullah bin Mas'ud</b> - Anas bin Malik. - Abu Hurairah	- Zaid bin Aslam - <b>Ayub bin Musa al-Qurasyiy</b> - Amr bin Dinar	- Muhammad bin Sa'd : <i>tsiqah, 'alim, katsir al-Hadits, wara'.</i> - Al-Abu Zur'ah, 'Ali al-Madiniy : <i>tsiqah</i> - Al-Ijliy : <i>tsiqah, Rajulun shaleh.</i>
Abdullah bin Mas'ud, Abu Abdurrahman al-Huzaliy.	w. 33 H	- <b>Nabi saw</b> - Umar ibn Khattab - Sa'd bin Mu'az	- Ibn 'Umar - <b>Muhammad bin Ka'ab al-Qurzhiy.</b> - Ibn Zubair	Keadilannya tidak diragukan lagi, pada umum nya ulama ber pendapat bahwa ia shahabat Nabi yang <i>adil</i> lagi <i>dhabit</i>

\* penjelasan biorafi sanad dikutip dari kitab *Tahzib al-Kamal* karya al-Mizzi, dan *Tahzib al-Tahzib* karya Ibn Hajar

\*\* Untuk guru dan murid hanya disebutkan tiga saja di antara guru dan murid perawi yang begitu banyak jumlahnya.

Dengan memperhatikan setiap rangkaian masing-masing sanad hadis di atas, baik ditinjau dari masa hidup, ataupun penjelasan dari masing-masing sanad bahwa mereka saling memberi dan menerima riwayat, maka dapat dikatakan bahwa sanad dalam hadis ini

adalah *ittishal* (bersambung). Dilihat dari komentar yang diberikan oleh kritikus hadis terhadap mereka, maka seluruh sanad yang ada pada hadis di atas bersifat '*adil* dan *dhabit*, walaupun ada penilaian yang kurang baik yang diberikan oleh salah seorang kritikus terhadap

al-Dhahhak sebagai mana yang diberikan oleh Abu Zur'ah yang menilainya dengan *laisa bi qawiy* (bukan orang kuat), namun kritikus yang lain menilainya dengan orang yang *tsiqah*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari ini adalah *Shaheh* dan dapat dijadikan *hujjah*

**V. Hadis tentang Kebersihan (Dalam Buku Paket Hadis, MDTA kelas 1).**

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ إِيَّاسَ عَنْ صَالِحِ بْنِ أَبِي حَسَّانَ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَتَنَظَّفُوا أَرَاهُ قَالَ أَفَنَيْتَكُمْ وَلَا تَشَبَّهُوا بِالْيَهُودِ. الترمذي<sup>10</sup>

*Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Abu 'Amir Al 'Aqadi telah menceritakan kepada kami Khalid bin Ilyas dari Shalih bin Abu Hassan ia*

*berkata; Aku mendengar Sa'id bin Al Musayyab berkata; "Sesungguhnya Allah Maha Baik, dan menyukai kepada yang baik, Maha Bersih dan menyukai kepada yang bersih, Maha Pemurah, dan menyukai kemurahan, dan Maha Mulia dan menyukai kemuliaan, karena itu bersihkanlah diri kalian, " aku mengiranya dia berkata; "Halaman kalian, dan janganlah kalian menyerupai orang-orang Yahudi, ".HR. al-Turmudzi.*

Menurut informasi *Mu'jam Mufahras li al-faz al-Hadits*, hadis ini hanya diriwayatkan oleh : Turmudzi, dalam kitab tsawab al-Qur'an bab yang ke 16.<sup>2</sup> Bila dilihat dari urutan sanad dari hadis riwayat Bukhari di atas, maka rangkaian transmiter yang terlihat dalam periwayatan hadis tersebut adalah : al-Turmudzi, Muhammad bin Basyar, Abu 'Amir al-'Aqdiy, Khalid bin Ilyas, Shaleh bin Abi Hassan, dan Sa'id ibn al-Musayyab, dengan biografi, dan penilaian kritikus perawi serta kebersambungan sanad dapat dilihat sebagai berikut:

Nama Perawi*	TL/TW/Umur	Guru**	Murid**	Jarh wa Ta'dil
Muhammad bin Basysyar bin 'Utsman bin Daud bin Kaisan al-'Abdiy - Abu al-Bashriy Bundar	167 H – 252 H	- Umayyah bin Khalid - Abu 'Amir al-'Aqdiy - Katsir bin Hisyam - dll	- <b>al-Jama'ah</b> - Ibrahim bin Ishaq al-Harbiy - Abdullah bin Ahmad bin Hanbal - dll	- An-Nasa'iy : <i>Shaleh, la ba'sa bih.</i> - al-'Ijliy : <i>Tsiqah, katsir al-hadits</i> - Abu Hatim : <i>Shuduq.</i>
'Abdul Malik bin 'Amr al-Qaisiy - Abu 'Amir al-'Aqdiy al-Bashriy.	w. 205 H	- Israil bin Yunus - <b>Khalid bin Ilyas</b> - Sufyan al-Tsauriy - dll	- Hajjaj bin al-Sya'ir - <b>Muhammad bin Basysyar</b> - Ali bin al-Madiniy - dll	- Yahya bin Ma'in : <i>Tsiqah</i> - al-Nasa'iy : <i>tsiqah, ma'mun.</i> - Abi Hatim : <i>Shuduq.</i>
Khalid bin Ilyas ibn Shakhr bin Abi al-Jahm – Abu al-Haitsam al-Madaniy.	?	- Aban bin Shaleh - Sa'id al-Maqburiy - <b>Shaleh bin Abi Hassan</b> - dll	- Ismail bin Ja'far - <b>Abdul Malik Abu 'Amir al-'Aqdiy</b> - 'Isa bin Yunus - dll	- Yahya bin Ma'in : <i>laisa bi syai'</i> - Abu Hatim : <i>dha'if al-hadits.</i> - al-Nasa'iy : <i>matruk al-hadits.</i> - Abu Zur'ah : <i>dha'if, laisa bi</i>

<sup>10</sup> Imam al-Turmudzi, *Sunan al-Turmudzi*, Bairut, Daar Ibn Hazm, 2002 M/1422 H, hal. 785.

<sup>11</sup> Muhammad Fu'ad Abdul Baqiy, *op. cit.*, jilid VI, hal. 483

				<i>qawiy</i> - Ahmad bin Hanbal, al-Bukhariy : <i>munkar al-hadits</i>
Shaleh bin Abi Hassan al-Madaniy	?	- Abdullah bin Abi Qatadah - Abi Salamah bin Abd al-Rahman - <b>Sa'id ibn al-Musayyab</b> - dll	- Bukair bin Abdullah - Muhammad bin Abd al-Rahman - <b>Khalid bin Ilyas</b> - dll	- al-Bukhari : <i>munkar al-hadits</i> . - al-Nasa'iy : - Abu Hatim : <i>dha'if al-hadits</i>
Sa'id ibn al-Musayyab bin Hazn bin Abi Wahab bin 'Amr bin 'Aidz bin 'Imran bin Makhzum al-Qurasyiy. – Abu Muhammad al-Madaniy.	w. 94 H	- Ubai bin Ka'ab - Anas bin Malik - Zaid bin Tsabit - dll	- Usamah bin Zaid al-Laitsiy - <b>Shaleh bin Abi Hassan al-Madaniy</b> - Zaid bin Aslam	- Abu Zur'ah : <i>tsiqah, Imam</i> .

\* *penjelasan biorafi sanad dikutip dari kitab Tahzib al-Kamal karya al-Mizzi, dan Tahzib al-Tahzib karya Ibn Hajar*

\*\* *Untuk guru dan murid hanya disebutkan tiga saja di antara guru dan murid perawi yang begitu banyak jumlahnya.*

Dengan memperhatikan setiap rangkaian masing-masing sanad hadis di atas, ketersambungan sanad dari segi sezaman (*mu'asyarah*) tidak dapat di pastikan karena ada di antara sanad yaitu Kahlid bin Ilyas dan Shaleh bin Abi Hassan tidak diketahui tahun lahir maupun tahun wafatnya, namun bila ditinjau dari pengakuan/penjelasan dari masing-masing sanad bahwa mereka saling memberi dan menerima riwayat, begitupun dengan *shighat tahammul wa al-ada'* yang digunakan menggambarkan mereka berjumpa (*liqa'*), namun sa'id ibn Musayyab tidak menggambarkan bahwa ia menerima hadis tersebut dari Rasulullah, maka sanad pada hadis di atas dapat dikatakan *mursal*. Kemudian bila dilihat dari komentar yang diberikan oleh kritikus hadis terhadap masing-masing sanad, terdapat dua orang sanad yang dinilai jelek (*jarah*) oleh para kritikus hadis yaitu Kahlid bin Ilyas dan Shaleh bin Abi Hassan tidak bersifat '*adil* dan *dhabit*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hadis yang diriwayatkan oleh Imam Turmudzi ini adalah *dha'if* dan tidak dapat dijadikan *hujjah*

## VI. Hadis tentang Sifat Hasad (Dalam Buku Paket Hadis, MDTA kelas II).

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ صَلَاحٍ الْبَغْدَادِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ  
يَعْنِي عَبْدَ الْمَلِكِ بْنَ عَمْرِو حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ  
عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي أَسِيدٍ عَنْ جَدِّهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ  
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ فَإِنَّ  
الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ أَوْ قَالَ  
الْعُشْبَ. رواه أبو داود<sup>12</sup>

*bin Shalih Al Baghdadi berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Amir - maksudnya Abdul Malik bin Amru- berkata, telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Bilal dari Ibrahim bin Abu Asid dari Kakeknya dari Abu Hurairah bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jauhilah hasad (dengki),*

<sup>12</sup> Imam Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, Bairut, Daar al-Ma'rifah, 2001 M/1422 H, Juz IV, hal. 360.

*karena hasad dapat memakan kabaikan seperti api memakan kayu bakar.” H.R. Abu Daud*

Menurut informasi *Mu’jam Mufahras li al-faz al-Hadits*, hadis ini diriwayatkan oleh :

- Abu Daud, dalam kitab Adab, bab yang ke 44.
- Ibn Majah, dalam kitab Zuhud bab yang ke 22.

Bila dilihat dari urutan sanad dari hadis riwayat Bukhari di atas, maka rangkaian transmiter yang terlihat dalam periwayatan hadis tersebut adalah : Abu Daud, ‘Utsman bin Shaleh al-Baghdadiy, Abu ‘Amir (Abd Malik bin ‘Amr), Sulaiman bin Bilal, Ibrahim bin Abi Asid, dari datuknya, Abu Hurairah. r.a, dengan biografi, dan penilaian kritikus perawi serta kebersambungan sanad dapat dilihat sebagai berikut:

Nama Perawi*	TL/TW/Umur	Guru**	Murid**	Jarh wa Ta'dil
‘Utsman bin Shaleh bin Sa’id bin Yahya al-Khayyath al-Khulaqaniy – Abu al-Qasim al-Baghdadiy.	w. 256 H	- Ashram bin Hausyab - <b>Abu ‘Amir al-‘Aqadiy</b> - Ali bin ‘Ashim al-Wasithiy. - dll	- <b>Abu Daud</b> - Abu ‘Ubaid al-Qasim bin Ismail. - Ibrahim bin Makhlad al-‘Aththar. - dll	- Muhammad bin Ishaq al-Tsaqafiy, Abu Bakr al-Khathib : <i>Tsiqah</i> . - Ibn Hibban : memasukkannya kedalam kelompok orang-orang yng <i>tsiqah</i> .
‘Abdul Malik bin ‘Amr al-Qaisiy - Abu ‘Amir al-‘Aqadiy al-Bashriy.	w. 205 H	- Israil bin Yunus - <b>Sulaiman bin Bilal</b> - Sufyan al-Tsauriy - dll	- Hajjaj bin al-Sya’ir - <b>‘Utsman bin Shaleh.</b> - Ali bin al-Madiniy - dll	-Yahya bin Ma’in : <i>Tsiqah</i> - al-Nasa’iy : <i>tsiqah, ma’mun.</i> - Abi Hatim : <i>Shuduq.</i>
Sulaiman bin Bilal al-Qurasyiy al-Taimiy – Abu Muhammad al-Madaniy	w. 172 H	- Tsaur bin Zaid - Zaid bin Aslam - <b>Ibrahim bin Abi Asid al-Barrad</b> - dll	- Ishaq bin Muhammad al-Farwiyy - Abdullah bin Wahb - <b>Abu ‘Amir al-‘Aqadiy</b> - dll	- Yahya bin Ma’in : <i>tsiqah, shaleh</i> - al-Nasa’iy : <i>tsiqah</i> - Ahmad bin Hanbal : <i>la ba’sa bih.</i> - Muhammad bin Sa’d : <i>tsiqah katsir al-hadits</i>
Ibrahim bin Abi Asid al-Barradiy al-Madiniy	?	- <b>Datuknya</b> - <b>Abu Hurairah</b> - dll	- Abu Dhamrah Anas bin ‘Iyadh al-Laitsiy - <b>Sulaiman bin Bilal</b>	- Abu Hatim : <i>syekh madiniy mahalluhu al-Shidq.</i>
Datuknya ( <i>tidak disebutkan namanya</i> )				
Abdurrahman ibn Sahr, Abu Hurairah al-Dusiy	28 SH - 59 H	- <b>Rasulullah</b> - Abu Bakar - Umar bin Khattab	- Ibn Abbas - <b>Abu Shaleh al-Saman</b> - Ibn Umar	- al-Zirikliyy, al-Zuhriyy, Ibn Huzaimah al-Fadl ibn Musa : <i>tsiqah, ‘Adil, dan Wara’</i>

\* *penjelasan biorafi sanad dikutip dari kitab Tahzib al-Kamal karya al-Mizzi, dan Tahzib al-Tahzib karya Ibn Hajar*

\*\* *Untuk guru dan murid hanya disebutkan tiga saja di antara guru dan murid perawi yang begitu banyak jumlahnya.*

Dengan memperhatikan setiap rangkaian masing-masing sanad hadis di atas, baik ditinjau dari masa hidup, ataupun penjelasan

dari masing-masing sanad bahwa mereka saling memberi dan menerima riwayat, maka dapat dikatakan bahwa sanad dalam hadis ini

adalah *ittishal* (bersambung). Dilihat dari komentar yang diberikan oleh kritikus hadis terhadap mereka, maka seluruh sanad yang ada pada hadis di atas bersifat ‘*adil* dan *dhabit*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari ini adalah *Shaheh* dan dapat dijadikan *hujjah*

*seorang memberikan maaf, kecuali ia akan semakin bertambah mulia. Dan tidaklah seorang yang tawadhu’ karena Allah, kecuali Allah akan meninggikan derajatnya.”* HR. Muslim.

Menurut informasi *Mu’jam Mufahras li al-faz al-Hadits*, hadis ini diriwayatkan oleh :

- **Imam Muslim** dalam shahehnya pada kitab *Birr*, hadis yang ke 69.
- **Turmudzi**, dalam kitab *Birr* bab yang ke 82
- **Al-Darimi**, dalam kitab *Zakat*, bab yang ke 34.
- **Imam Malik**, dalam kitab *shadaqah*, bab yang ke 12.
- Dan **Imam Ahmad bin Hanbal**, dalam kitabnya juz II, hal. 7, 325, 386, 438.

## VII. Hadis tentang Memberi Maaf (Dalam Buku Paket Hadis, MDTA kelas III).

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي ثَيْبٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ - وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ - عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ » (مسلم)<sup>13</sup>

*Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub, Qutaibah, dan Ibn Hujr Telah menceritakan kepada kami Ismail bin Ja'far, dari Al Ala' bin Abdurrahman dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sedekah itu, pada hakekatnya tidak akan mengurangi harta. Tidaklah*

Bila dilihat dari urutan sanad dari hadis riwayat Bukhari di atas, maka rangkaian transmiter yang terlihat dalam periwayatan hadis tersebut adalah : Muslim, (Yahya bin Ayyub, Qutaibah, Ibn Hujr), Ismail bin Ja'far, al-'Alaq, Bapaknya, dan Abu Hurairah, dengan biografi, dan penilaian kritikus perawi serta kebersambungan sanad dapat dilihat sebagai berikut:

Nama Perawi*	TL/TW/ Umur	Guru**	Murid**	Jarh wa Ta'dil
Yahya bin Ayyub al-Maqabiriy – Abu Zakariya al-Baghdadiy al-'Abid.	157 H – 234 H	- <b>Ismail bin Ja'far al-Madaniy</b> - 'Abdullah bin al-Mubarak - Su'aib bin Harb. - dll	- <b>Muslim</b> - Abu Daud - Ahmad bin Hanbal. - dll	- Ali ibn al-Madiniy, Abu Hatim : <i>Shuduq</i> - Ibn Hibban : “ <i>tsiqaat</i> ”
Qutaibah bin Sa'id bin Jamil bin Tharif bin 'Abdullah al-Tsaqafiy – Abu Raja' al-Baghlaniy	148 H – 240 H	- <b>Ismail bin Ja'far</b> - Jabir bin Marzuq - Sahl bin Yusuf  - <b>Ismail bin Ja'far</b> - Su'aib bin Shafwan	- <b>al-Jama'ah</b> (siwa Ibn Majah) - Ahmad bin Hanbal	- Yahya bin Ma'in, Abu Hatim : <i>tsiqah</i> . - al-Nasa'iy : <i>tsiqah, shuduq</i> . - Ibn Khirasy : <i>shuduq</i> - Al-Nasa'iy : <i>tsiqah</i> ,

<sup>13</sup> Imam Muslim, *Op. Cit.*, hal. 694

Ali bin Hujr bin Iyas bin Muqatil bin Mukhadisy bin Musyamrij bin Khalid al-Sa'diy – Abu al-Hasan al-Marwaziy.	154 H – 244 H	- al-Walid bin Muslim	- Bukhari - <b>Muslim</b> - al-Turmudziy - al-Nasa'iy	<i>ma'mun, hafizh.</i> - Abu Bakr al-Khatib : <i>Shadiq, muttaqin, hafizh</i>
Ismail bin Ja'far bin Abi Katsir al-Anshariy al-Zuraqiy – Abu Ishaq al-Madaniy	w. 180 H	- Suhail bin Abi Shaleh - Muhammad bin 'Ajlan - <b>al-'Ala' bin Abd al-Rahman bin Ya'kuf</b> - dll	- <b>Yahya bin Ayyub</b> - <b>Qutaibah bin Sa'id</b> - <b>Ali bin Hujr</b> - dll	-Yahya bin Ma'in, Muhammad bin Sa'd, Ahmad bin Hanbal, Abu Zur'ah, dan al-Nasa'iy : <i>Tsiqah</i>
al-'Ala' bin Abd Rahman bin Ya'kuf al-Huraqiy – Abu Sibl al-Madaniy.	w. 132 H	- Anas bin Malik - <b>Abihi Abd Rahman ibn Ya'kuf</b> - 'Ali bin Majidah - dll	- <b>Ismail bin Ja'far</b> - Sufyan bin 'Uyainah - Fulaih bin Sulaiman - dll	- Yahya bin Ma'in : <i>laisa haditsuha bi hujjah</i> - Abu Zur'ah : <i>laisa huwa bi qawiy.</i> - Abu Hatim : <i>Sholeh</i> - al-Nasa'iy : <i>laisa bihi ba'tsa</i> - Ibn Hibban : <i>al-tsiqaat.</i>
Bapaknya Abd al-Rahman bin Ya'kuf al-Juhaniy al-Madaniy	w. 77 H	- Abdullah bin 'Umar - Abdullah bin Abbas - <b>Abu Hurairah</b> - dll	- Muhammad bin 'Ajlan - Muhammad bin 'Amr bin al-Qamah - <b>Anaknya al-'Ala' bin Abd al-Rahman</b> - dll	- Al-Nasa'iy : <i>laisa bihi ba'th</i> - Ibn Hibban : " <i>al-Stiqaat</i> "
Abdurrahman ibn Sahr, Abu Hurairah al-Dusiy	28 SH - 59 H	- <b>Rasulullah</b> - Abu Bakar - Umar bin Khattab	- Ibn Abbas - Ibn Umar - <b>Abd Rahman ibn Ya'kuf</b>	- al-Zirikli, al-Zuhriy, Ibn Huzaimah al-Fadl ibn Musa : <i>tsiqah, 'Adil, dan Wara'</i>

\* *penjelasan biorafi sanad dikutip dari kitab Tahzib al-Kamal karya al-Mizzi, dan Tahzib al-Tahzib karya Ibn Hajar*

\*\* *Untuk guru dan murid hanya disebutkan tiga saja di antara guru dan murid perawi yang begitu banyak jumlahnya.*

Dengan memperhatikan setiap rangkaian masing-masing sanad hadis di atas, baik ditinjau dari masa hidup, ataupun penjelasan dari masing-masing sanad bahwa mereka saling memberi dan menerima riwayat, maka dapat dikatakan bahwa sanad dalam hadis ini adalah *ittishal* (bersambung). Dilihat dari komentar yang diberikan oleh kritikus hadis terhadap mereka, maka seluruh sanad yang ada pada hadis di atas bersifat '*adil* dan *dhabit*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari ini adalah *Shaheh* dan dapat dijadikan *hujjah*

### VIII. Hadis tentang Shalat lima Waktu (Dalam Buku Paket Hadis MDTA kelas IV).

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ أَبِي سُفْيَانَ عَنِ جَابِرٍ وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الصَّلَاةِ الْخَمْسِ كَمَثَلِ نَهْرٍ جَارٍ غَمْرٍ عَلَى بَابٍ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ قَالَ قَالَ الْحَسَنُ وَمَا يُبْقِي ذَلِكَ مِنَ الدَّرَنِ. رواه مسلم<sup>14</sup>

<sup>14</sup> Imam Muslim, *Op. Cit.*, hal. 171

*Dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Abu Kuraib, keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Muawiyah dari Al-A'masy dari Abu Sufyan dari Jabir bin Abdullah katanya; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perumpamaan kelima shalat bagaikan sungai yang mengalir deras di pintu salah seorang diantara kalian, yang ia pergunakan untuk mandi lima kali sehari semalam." Abu Sufyan berkata; Al Hasan mengatakan; "Mungkinkah ada kotoran yang tersisa?"*  
HR. Muslim

Menurut informasi *Mu'jam Mufahras li al-faz al-Hadits*, hadis ini diriwayatkan oleh :

- Imam Bukhari, pada kitab Adab bab yang ke 31 dan 85. Pada kitab Riqaq bab yang ke 23.

- Imam Muslim dalam shahehnya pada kitab masjid, hadis yang ke 284.
- Al-Darimi, dalam kitab shalat, bab yang ke 1.
- Imam Malik, dalam kitab safar, bab yang ke 91.
- Dan Imam Ahmad bin Hanbal, dalam kitabnya juz I, hal. 177, juz II, hal. 436, 441. Juz III, hal. 305, 317, 357.<sup>15</sup>

Bila dilihat dari urutan sanad dari hadis riwayat Bukhari di atas, maka rangkaian transmiter yang terlihat dalam periwayatan hadis tersebut adalah : Muslim, Abu Bakar bin Abi Syaibah, Abu Kuraib, Abu Mu'awiyah, al-A'masy, Abu Sufyan, Jabir r.a. dengan biografi, dan penilaian kritikus perawi serta kebersambungan sanad dapat dilihat sebagai berikut:

Nama Perawi*	TL/TW/ Umur	Guru**	Murid**	Jarh wa Ta'dil
Abdullah bin Muhammad bin Ibrahim bin 'Utsman bin Khawasaniy al-'Absiy - Abu Bakar bin Abi Syaibah	w. 235 H	- Zaid bin al-Hubban - <b>Abu Mu'awiyah al-Dharir</b> - Sufyan bin 'Uyainan - dll	- Bukhari - <b>Muslim</b> - Abu Daud - dll	- Al-'Ijliy : <i>Tsiqah, hafiz al-hadits</i> - Ibn Hirasy dan Abu Hatim : <i>Tsiqah</i> .
Muhammad bin al-'Alaq bin Kuraib al-Hamdaniy - Abu Kuraib al-Kufiy	w. 248 H (umurnya 87 tahun)	- Ishaq bin Sulaiman al-Raziy - Abdullah bin al-Mubarak - <b>Abu Mu'awiyah al-Dharir</b> - dll	- Baqiya bin Makhlad al-Andalusiy - Ja'far bin Muhammad - <b>al-Jama'ah</b> - dll	-Abi Hatim : <i>shuduq</i> - al-Nasa'iy : <i>tsiqah, la ba'sa bih</i> .
Muhammad bin Khazim al-Taimiy al-Sa'diy- Abu Mu'awiyah al-Dharir al-Kufiy	113 – 194 H	- Khalid bin Ilyas - <b>Sulaiman al-'A'masy</b> - Syu'bah bin al-Hajjaj - dll	- <b>Abu Bakrm bin Abi Syaibah</b> - <b>Abu Kuraib</b> - Ahmad bin Hanbal - dll	- al-'Ijliy Ya'qub bin Syaibah, al-Nasa'iy : <i>tsiqah</i> - Ibn Hirasy : <i>shuduq, wa fi al-'A'masy Tsiqah</i> .
Sulaiman bin Mihran al-Asadiy al-Kahiliy – Abu	w. 147 H	- Ibrahim al-Taimiy - <b>Abi Sufyan Thalhah</b>	- Ismail bin Zakariya	- Yahya bin Ma'in : <i>tsiqah</i> . - al-Nasa'iy : <i>tsiqah, tsabt</i> .

<sup>15</sup> Muhammad Fu'ad Abdul Baqiy, *op. cit*, jilid VII, hal. 7.

Muhammad al-Kufiy al-A'masy	(umurnya 88 tahun)	<b>bin Nafi'</b> - Sa'd bin 'Ubaidah. - dll	- <b>Abu Mu'awiyah al-Dharir</b> - Sufyan al-Tsauriy - dll	
Thalhah bin Nafi' al-Kursiy - Abu Sufyan al-Wasithiy.	?	- Anas bin Malik - <b>Jabir bin 'Abdullah</b> - Sa'id bin Jubair - dll.	- al-Hajjaj bin Hassan - <b>Sulaiman al-A'masy</b> - al-Mutsanna bin Sa'id - dll	- al-Nasa'iy, Ahmad bin Hanbal, Abu Ahmad bin 'Adiy : <i>laisa bihi ba'sa</i> . - Yahya bin Ma'in : <i>la Syai'</i> - Ibn Hibban : " <i>al-Tsiqaat</i> "
Jabir bin 'Abdullah bin 'Amr bin Haram bin Tsa'labah bin Ka'ab al-Anshariy	w. 72 H	- <b>Rasulullah</b> - Khalid bin Walid - dll	- al-Hasan al-Bashriy - <b>Abu Subyan Thalhah bin Nafi'</b> - Sa'id bin Abi Kuraib. - dll	- Keadilannya tidak diragukan lagi ( <i>al-Shabah kulluhun 'Udul</i> )

\* *penjelasan biorafi sanad dikutip dari kitab Tahzib al-Kamal karya al-Mizzi, dan Tahzib al-Tahzib karya Ibn Hajar*

\*\* *Untuk guru dan murid hanya disebutkan tiga saja di antara guru dan murid perawi yang begitu banyak jumlahnya.*

Dengan memperhatikan setiap rangkaian masing-masing sanad hadis di atas, baik ditinjau dari masa hidup, ataupun penjelasan dari masing-masing sanad bahwa mereka saling memberi dan menerima riwayat, maka dapat dikatakan bahwa sanad dalam hadis ini adalah *ittishal* (bersambung). Dilihat dari komentar yang diberikan oleh kritikus hadis terhadap mereka, maka seluruh sanad yang ada pada hadis di atas bersifat '*adil* dan *dhabit*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari ini adalah *Shaheh* dan dapat dijadikan *hujjah*

### Kesimpulan.

Setelah dilakukan penelitian terhadap hadis-hadis yang terdapat di dalam buku paket "Senang Belajar Agama Islam" untuk sekolah dasar, dan buku paket "Hadis" untuk Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah, maka di dapatkan hasil sebagai berikut :

1. Dalam buku paket "Senang Belajar Agama Islam" untuk SD, di dapati bahwa kurangnya penggunaan hadis dalam buku tersebut oleh pengarang, sehingga ada tiga kelas yang tidak ada satupun menggunakan hadis nabi, padahal penjelasan hukum syari'at ataupun mu'amalat dalam buku tersebut seharusnya menggunakan dalali hadis, tapi itu tidak dilakukan., hal ini juga akan berdampak kepada kurangnya minat murid yang beragama Islam untuk mengetahui apalagi untuk menghafal hadis.
2. Dalam buku paket "Hadis" untuk MDTA, didapati sebuah hadis yang dimuat di dalamnya dengan kualitas hadis dha'if, yaitu dalam buku paket kelas I, penjelasan tentang masalah kebersihan. Dalam hadis tersebut diketahui dua orang sanadnya dinilai jarh (cacat) oleh para kritikus hadis, yaitu yaitu Kahlid bin Ilyas dan Shaleh bin Abi Hassan, kemudian sanadnya termasuk sanad yang mursal shahabi karena hanya sampai pada Sa'id ibn Musayyab saja yang notabone hanya sebagai seorang tabi'in.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Ghaffar al-Bandariy, *Mansu'ah Rijal al-Kutub al-Tis'ah*, Juz II, Bairut, Daar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1993.
- Agil Said Husain Al-Munawar. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qurani Dalam System Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2005
- Fachrudin. *Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak*. Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'alim.UPI. Bandung.2011.
- Hasanuddin. *Dominasi Peradaban Barat Dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Lentera Pendidikan UIN Alauddin.Vol. 12 No.2.Desember 2009.
- Ibnu Al-Shalah, '*Ulum Al-Hadits*,Madinah:Al-Maktabah Al-Islamiyah,1995,
- Ibn Hajar al-Asqalaniy, *Tahzib al-Tahzib*, Bairut Daar al-Fikr, Cet. I, 1984 M/ 1404 H,
- , *Fathul Bari, Syarh Shaheh Bukhari*, Riyad, Daar al-Salam, 2000 M/ 1421
- Ilyas Husti, *Pemahaman Hadis secara Kontekstual suatu telaah terhadap Asbab al-Wurud dalam Kitab Shaheh Muslim*, Pekanbaru, Susqa Press, Cet. I, 2000
- Imam Bukhari, *Shaheh Imam Bukhari*, Bairut, Daar al-Fikr, 2000 M/1420 H.
- Imam Muslim, *Shaheh Muslim*, Bairut, Maktabah Aulad al-Syekh li al-Turats, 2008.
- Ibrahim bin Muhammad ibn Kamal al-Din al-Dimasyqiy, *al-Bayan wa al-Ta'tif Asbab al-Wurus al-Hadits al-Syarif*, Juz II, Bairut Daar al-Saqafah, tt.
- Jamaluddin Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizziy, *Tahzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, Muassasah al-risalah, Cet. III, 1994 M/1415 H.
- Komariah, K. *Model Pendidikan Nilai Moral Bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam*.Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'alim.UPI. Bandung. 2011.
- Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Bandung. Rosda Karya. 2011
- Muhaimin. *Rekontruksi Pendidikan Islam*. Jakarta. Rajawali Pers. 2013
- Mahmud Thahhan, *Taisir Mushthalah Al-Hadits*, Beirut: Dar Al-Quran Al-Karim, 1399 H/ 1979 M,
- Muhammad Fu'ad Abdul Baqiy, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fazh al-Hadits al-Nabawiy*, Bairut, Mathba'ah, cet. III, t.th.
- Nur Al-Din 'Itr, *Manhaj Al-Naqdi fi 'Ulum Al-Hadits*, Beirut: Dar Al-Fikr, 1979.
- Presiden Republik Indonesia. [http:// Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional N0.20 Tahun 2003](http://Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional N0.20 Tahun 2003).Diakses pada tanggal 18 Oktober 2013.
- Subhi al-Shaleh, '*Ulum al-Hadits wa Mushthalahuhu*, Bairut, Daar al-'Ilm li al-Malayin, 1977.
- Suci solihati, <http:// Pentingnya pendidikan agama bagi remaja>. Diakse pada tanggal 20 oktober 2013.
- Suryabrata, S. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press. 2012
- Thalib, S.B. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.2013.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka,1985.